

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting. Pendidikan digunakan sebagai indikator majunya sebuah negara. Negara dikatakan maju apabila dapat menyelenggarakan pendidikan yang baik untuk warga negaranya. Dengan adanya pendidikan yang baik maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik pula sehingga dapat meningkatkan kualitas dari sebuah negara.

Pada dasarnya pendidikan tidak hanya mengajarkan aspek pengetahuan saja, akan tetapi pendidikan juga harus menanamkan karakter-karakter yang baik kepada individu. Sehingga individu tidak hanya mempunyai pengetahuan yang luas namun juga mempunyai kepribadian yang baik. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 2:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk itu pendidikan di Indonesia harus berupaya untuk membentuk individu yang berkarakter sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Sebagai upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional maka pendidikan di Indonesia harus mengoptimalkan pendidikan karakter bagi peserta didiknya.

Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang digunakan untuk membentuk individu yang berkarakter atau berkepribadian. Menurut Fakry Gaffar dalam Kesuma (2011: 5) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Pendidikan karakter kini marak dilakukan di

sekolah-sekolah baik melalui pembiasaan hingga diimplementasikan ke dalam pembelajaran.

Pendidikan karakter sangat penting untuk dilaksanakan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan menurunnya moral bangsa Indonesia seperti maraknya peredaran narkoba di kalangan remaja, pelecehan seksual dan kekerasan yang terjadi di sekolah, korupsi yang dilakukan oleh petinggi negara, dan lain lain. Perilaku tercela tersebut tidak hanya dilakukan oleh orang biasa bahkan orang yang mempunyai jabatan seperti guru, kepala sekolah, hingga pejabat negara pun berani melakukannya. Selain itu banyak anak-anak sekolah yang melakukan tindakan tercela seperti mencontek, bekerja sama saat ulangan, bahkan mencari kunci jawaban ujian.

Berdasarkan hasil observasi saya di MIN Hadiluwih Sumberlawang terdapat beberapa siswa yang masih suka bergantung pada temannya seperti meminta jawaban ketika diberikan tugas oleh gurunya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya karakter kerja keras dan mandiri yang tertanam pada siswa. Mereka cenderung melakukan hal-hal yang praktis untuk mendapatkan nilai yang bagus meskipun dengan cara yang tidak baik.

Menurut Kesuma dkk (2013: 17) kerja keras merupakan suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan/yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Sedangkan mandiri merupakan kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi malu dan keraguan (Desmita, 2017: 185). Karakter kerja keras dan mandiri harus ditanamkan sejak kecil untuk mencetak generasi penerus bangsa yang mau berjuang dan tidak suka bergantung pada orang lain, sehingga kelak akan menjadikan bangsa Indonesia yang maju dan unggul.

Keadaan tersebut mendorong sekolah untuk mewujudkan pendidikan karakter di Indonesia, mengingat anak-anak merupakan generasi penerus bangsa. Agar anak-anak menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter maka harus dilatih dan dibiasakan sejak dini. Untuk itu sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter siswanya. Dalam mewujudkan pendidikan

karakter sekolah dapat mengintegrasikan ke dalam pembelajaran maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang berfungsi untuk mewadahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa (Wibowo dan Fitria, 2015: 2)

Kegiatan ekstrakurikuler sudah banyak diterapkan di sekolah-sekolah saat ini. Terdapat beberapa contoh kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah seperti pramuka, PMR, drumband, tapak suci, KIR, sepak bola, basket, dan lain-lain. Disetiap kegiatan ekstrakurikuler tentunya memiliki tujuan yang berbeda-beda dalam menanamkan karakter siswa sesuai dengan jenis kegiatan yang dilaksanakan.

Salah satu contoh sekolah yang sudah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu di MIN Hadiluwih Sumberlawang. Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di sana antara lain pramuka, drumband, tapak suci dan lain-lain. Tapak suci merupakan kegiatan ekstrakurikuler di bidang olahraga. Tapak suci menurut Rudianto & Heri Akhmadi (2011: 2) merupakan salah satu bentuk aliran pencak silat yang ikut membawa keharuman bangsa. Oleh sebab itu, perkembangan tapak suci kini kian marak dan sudah banyak di ikuti oleh sebagian masyarakat Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya sekolah yang sudah menjadikan tapak suci sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

Salah satu tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler tapak suci yaitu untuk meningkatkan kebugaran jasmani serta meningkatkan semangat juang yang tinggi bagi siswa yang mengikutinya. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tapak suci menyatakan bahwa dengan mengikuti kegiatan tapak suci ia mempunyai semangat yang lebih selama mengikuti latihan. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci siswa tidak hanya mendapatkan sebuah teori saja melainkan secara rutin melakukan latihan-latihan yang dapat meningkatkan karakter kerja keras dan mandiri pada siswa. Hal ini senada dengan pendapat dari pelatih ekstrakurikuler tapak suci di MIN Hadiluwih Sumberlawang yang menyatakan bahwa dengan kegiatan tapak suci siswa akan berlatih secara terus menerus untuk menguasai teknik-teknik yang diajarkan. Karakter kerja keras dan mandiri pada siswa tidak cukup

diberikan teori saja namun harus dibiasakan secara rutin dan berkelanjutan melalui kegiatan ekstrakurikuler, karena pembentukan karakter memerlukan waktu yang relatif lama.

Dalam kegiatan tapak suci lebih menekankan pada olah fisik sehingga mengharuskan siswa yang mengikutinya harus kerja keras agar dapat mempraktikkan dengan baik jurus-jurus yang diajarkan oleh pelatihnya. Selain itu siswa juga harus belajar mandiri untuk selalu mempraktikkan jurus-jurus yang telah diajarkan oleh pelatih karena tidak semua siswa mempunyai kemampuan yang sama jadi siswa harus memaksimalkan kemampuannya masing-masing. Jika siswa tidak mau kerja keras dan mandiri ketika latihan maka mereka tidak akan dapat mencapai tujuan dari kegiatan tapak suci yaitu menguasai jurus-jurus tapak suci.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penanaman Karakter Kerja Keras dan Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci pada Siswa Kelas Tinggi di MIN Hadiluwih Sumberlawang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di MIN Hadiluwih Sumberlawang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan penanaman karakter kerja keras dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci pada siswa kelas tinggi di MIN Hadiluwih Sumberlawang?
3. Adakah hambatan yang dihadapi dalam menanamkan karakter kerja keras dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci pada siswa kelas tinggi di MIN Hadiluwih Sumberlawang?
4. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan karakter kerja keras dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci pada siswa kelas tinggi di MIN Hadiluwih Sumberlawang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di MIN Hadiluwih Sumberlawang.

2. Untuk mendeskripsikan penanaman karakter kerja keras dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci pada siswa kelas tinggi di MIN Hadiluwih Sumberlawang.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan yang dihadapi dalam dalam menanamkan karakter kerja keras dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci pada siswa kelas tinggi di MIN Hadiluwih Sumberlawang.
4. Untuk mendeskripsikan solusi dalam mengatasi hambatan menanamkan karakter kerja keras dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci pada siswa kelas tinggi di MIN Hadiluwih Sumberlawang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan menambah keilmuan tentang penanaman karakter kerja keras dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di MIN Hadiluwih Sumberlawang.
 - b. Sebagai referensi dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi bagi kepala sekolah tentang pentingnya penanaman karakter kerja keras dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci.
 - b. Bagi Pelatih

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi guru pelatih dalam menanamkan karakter kerja keras dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci.
 - c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian di sekolah dasar mengenai penanaman karakter kerja keras dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci.